

Pelatihan Pembuatan Catatan Keuangan Sederhana Pada Nelayan Budidaya Rumput Laut Kelurahan Mangkang Kota Semarang

Moeljono

Manajemen, Ekonomi, Universitas Semarang

Email: sastro@usm.ac.id

(Moeljono* : Corresponding Author)

Received	Accepted	Publish
5-February-2023	9-February-2023	15-March-2023

Abstrak– Secara umum sebuah kegiatan ekonomi memiliki catatan keuangan, berupa laporan keuangan. atau setidaknya membuat catatan keuangan yang sederhana dan mudah serta dapat dibuat oleh siapapun. Tujuan dari pembuatan pembukuan sederhana ini untuk melakukan evaluasi perkembangan usahanya atau sebagai dasar membuat perencanaan usaha di masa akan datang. Para nelayan budidaya rumput laut sebagian besar tidak mampu membuat catatan atau pembukuan keuangan hal ini dimungkinkan karena rendahnya pengetahuan yang mereka miliki. Penjualan hasil budaya rumput laut juga tergolong sedikit, penjualan dilakukan sendiri. apabila panen maka akan memperkerjakan tetangga tapi dengan status freelancer. Kegiatan ini tidak ada catatannya. Uang hasil penjualan ataupun untuk biaya produksi tidak tercatat sama sekali, sehingga para nelayan tidak mengetahui apakah kegiatan ekonomi yang mereka lakukan mendapatkan laba atau rugi. Tujuan umum program pengabdian ini adalah agar para nelayan budidaya rumput laut mau dan mampu membuat catatan keuangan sederhana. Adanya catatan keuangan diharapkan para nelayan dapat terukur dalam mengelola keuangan hasil budidaya rumput laut, baik pengeluar, pemasukan, biaya dan keuntungan yang dimulai dari cara mengarsip dokumen serta mencatatnya sehingga dapat mengetahui perkembangan usahanya. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan program pengabdian ini adalah pelatihan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan pelatihan ini adalah para nelayan budidaya rumput laut dapat meningkatkan pengetahuan dalam membuat catatan keuangan sederhana. Simpulannya yaitu pelatihan pembukuan sederhana mendapat respons yang positif dan pelaku usaha mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai wawasan baru dalam menjalankan usahanya melalui pencatatan keuangan sederhana yang mudah diaplikasikan.

Kata Kunci: Budidaya, Rumput laut, Laporan Keuangan, pembukuan.

Abstract– In general, an economic activity has financial records in the form of financial reports. or at least make financial records simple and easy so they can be made by anyone. The goal of this simple bookkeeping is to evaluate the development of the business or to serve as a foundation for future business plans. Most of the fishermen cultivating seaweed are unable to make financial records or do bookkeeping; this is made possible because of the limited knowledge they have. Sales of seaweed culture products are also relatively small, and sales are done alone. When it is harvested, they will employ neighbors, but with freelancer status. There is no record of this activity. Money from sales or for production costs is not recorded at all, so fishermen do not know whether the economic activities they carry out generate profits or losses. The general objective of this service program is for seaweed-cultivating fishermen to be willing and able to keep simple financial records. With financial records, it is expected that fishermen can be measurable in managing the finances of seaweed cultivation results, including expenses, income, costs, and profits, starting from how to file documents and record them so that they can find out the progress of their business. The method used to achieve the objectives of this service program is training. The result obtained from this training activity is that seaweed-cultivating fishermen can increase their knowledge of making simple financial records. In conclusion, simple bookkeeping training received a positive response, and business actors gained knowledge and skills regarding new insights in running their businesses through simple financial records that are easy to apply.

Keywords: simple bookkeeping, training, cultivation, seaweed, filing.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara maritim dengan luas perairan laut mencapai 70% dari total luas wilayah dan merupakan salah satu Negara yang mempunyai garis pantai terpanjang di

dunia. Kondisi ini menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki potensi besar pada Sumberdaya alam pesisir dan laut. Sumberdaya alam tersebut, merupakan suatu potensi yang cukup menjanjikan dalam mendukung tingkat perekonomian masyarakat dan pemerintah terutama budidaya rumput laut yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di wilayah kelurahan Mangkang, Kota Semarang dengan produksi minimal 2,5 ton tiap bulan. Sedangkan Pemerintah kota Semarang melalui dinas perikanan dan kelautan mencatat sebesar 106,951ton pada tahun 2018 (Dinas Perikanan dan Kelautan Pemerintah Kota Semarang, 2018). Rumput laut yang dibudidayakan di kelurahan Mangkang Wetan ini adalah dari jenis *Eucheuma cottonii* dan *Eucheuma spinosum*.

Usaha budidaya rumput laut merupakan usaha polikultur. Sistem usaha budidaya polikultur merupakan suatu usaha budidaya dengan membudidayakan dua komoditas atau lebih pada lahan dalam waktu yang sama, yang diatur sedemikian rupa. Yasin (2013) menjelaskan bahwa polikultur merupakan metode budidaya yang digunakan untuk memelihara banyak komoditas dalam satu lahan, seperti udang, bandeng dan rumput laut, hal ini dimaksudkan agar rumput laut mendapatkan hasil yang optimal diperlukan budidaya yang lain diantaranya budidaya ikan bandeng dan udang serta budidaya dan pelestarian tanaman mangrove.

Pemasaran hasil budaya rumput laut tergolong sangat sederhana karena proses produksi dilakukan ketika ada pesanan, dan penjualan tersebut menggunakan sistem beli putus, para nelayan budidaya rumput laut tidak melayani sistem konsinyasi. Hasil penjualan dicatat dengan sangat sederhana, yaitu hanya dicatat pengeluaran dan pemasukan. Bukan menjadi rahasia umum, bahwa pada suatu usaha catatan keuangan merupakan salah satu faktor dasar untuk kelanjutan usaha.

Pencatatan data keuangan berkaitan erat dengan progres usaha. Dengan adanya catatan tersebut, pelaku usaha dapat mengetahui sejauh mana perkembangan usahanya. Disamping itu, proses pencatatan keuangan yang benar, tepat dan jelas dapat memberikan informasi yang berguna terkait dengan permodalan usaha. Salah satu masalah yang sering terabaikan oleh para pelaku usaha adalah pengelolaan keuangan yang tercatat. Pengelolaan keuangan merupakan salah satu masalah yang ditemui dalam sebuah usaha. Umumnya, pelaku usaha memulai usaha mereka dengan modal nekat tanpa dibekali adanya rencana pemodalan jangka panjang maupun kemampuan dan pengetahuan manajerial yang dibutuhkan dalam berusaha. Beberapa masalah pengelolaan keuangan umum yang sering dijumpai antara lain adalah, tercampurnya keuangan pribadi dengan keuangan usaha dan buruknya metode pencatatan transaksi yang dilakukan.

Dampak dari diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif, kemungkinan besar pelaku usaha tidak bisa memahami usahanya secara utuh. Catatan keuangan merupakan indikator kunci kinerja sebuah usaha. Informasi yang dihasilkan oleh catatan keuangan berguna bagi pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan efektifitas pengelolaan usaha. Informasi tersebut memungkinkan para pelaku dalam mengidentifikasi dan memprediksi permasalahan keuangan yang mungkin timbul, kemudian dapat mengambil langkah yang tepat dan cepat dalam mengatasinya.

Pinasti (2020), keputusan pengelolaan usaha lebih banyak didasarkan pada informasi-informasi non akuntansi dan pengamatan sepintas atas situasi pasar. Secara umum, pelaku usaha menganggap informasi akuntansi tidak penting. Karena berbagai alasan, diantaranya adalah pelaku usaha merasa terlalu direpotkan dengan adanya catatan akuntansi tersebut dan bagi mereka yang penting adalah bagaimana mendapatkan laba tanpa dibebani adanya catatan akuntansi. Rivai (2013), pencatatan laporan keuangan yang sistematis memiliki manfaat, yaitu dapat memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan usaha pada suatu saat tertentu, dapat memberikan informasi keuangan mengenai hasil usaha dalam satu periode akuntansi, dapat memberikan informasi yang dapat membantu pihak yang berkepentingan untuk menilai kondisi dan potensi suatu usaha serta dapat memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan pihak yang berkepentingan lainnya. Solusi untuk menjawab permasalahan mitra adalah dengan memberikan pelatihan Pembukuan Sederhana. Metode ini adalah sangat mudah dan simple dengan harapan siapapun mampu untuk mencatat setiap transaksi keuangan dan mampu untuk memisahkan uang usaha dan uang pribadi. Walaupun sebenarnya proses pencatatan transaksi keuangan pernah dilakukan. Namun, sudah sangat lama yaitu dilaksanakan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017, dan sempat

berhenti dalam pencatatan, karena hasil panen yang tidak seimbang dan perlunya modal tambahan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka tim pengabdian ingin membantu dalam memahami akan pentingnya sistem pembukuan dan laporan keuangan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan 3 metode yaitu analisis situasi untuk mengetahui masalah dan selanjutnya melakukan pelatihan guna memberikan solusi serta dilakukan evaluasi.

Adapun Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan:

Tempat : Rumah Bapak Rhokabat

Waktu : 05 Juli 2022

Khalayak Sasaran : Para nelayan budidaya rumput laut berjumlah 6 orang di Kelurahan Mangkang, Kota Semarang

Sasaran Kegiatan : Pelatihan pencatatan keuangan secara Sederhana.

Metode pendekatan pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Participatory Action Research (PAR). PAR adalah sebuah kegiatan pengabdian masyarakat berbentuk riset yang dilakukan dengan partisipasi masyarakat dalam satu lingkup sosial atau komunitas untuk membuat aksi perubahan ke arah yang lebih baik. Dalam metode PAR peneliti melakukan inkulturisasi atau menyatu dengan masyarakat, tidak memisahkan diri dan bekerjasama dengan warga. Metode PAR selain memiliki luaran publikasi hasil riset dan rekomendasi untuk riset berikutnya, juga memiliki luaran perubahan situasi yang lebih baik di dalam kehidupan masyarakat baik dalam peningkatan pengetahuan dan peningkatan kemampuan masyarakat. Pendekatan dalam PAR lebih bersifat kualitatif, namun tidak mengesampingkan data-data yang bersifat kuantitatif, dengan catatan kuantifikasi yang dilakukan hanya sebagai alat bantu dan tidak mengurangi fenomena sosial yang terjadi. Kegiatan ini sejalan dengan kemampuan pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam penguasaan pembukuan sederhana. Materi yang diberikan adalah pembukuan sederhana yang menuju pada pembuatan laporan keuangan sederhana yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca, dan arus kas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis situasi maka dilakukan pemberian solusi untuk permasalahan yang ada pada mitra pengabdian yakni nelayan budidaya rumput laut di kelurahan Mangkang, Semarang.

Masalah	Solusi yang di Tawarkan
Nelayan budidaya rumput laut belum bisa melakukan catatan keuangan sederhana, atas usaha mereka	Melakukan pelatihan bersifat partisipasi dan membaaur dengan masyarakat

Pelaksanaan pelatihan tentang pembukuan sederhana dilaksanakan setelah kegiatan rutinitas harian masyarakat selesai. Adapun lokasi pelaksanaan pelatihan bertempat dirumah Bapak Rhokabat. Peserta pelatihan yang hadir sejumlah 6 orang. Pada kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan menunjukkan antusiasme yang sangat tinggi dari peserta.

Antusiasme tersebut ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan seputar catatan keuangan dan perencanaan keuangan. Narasumber berusaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dan memberikan penjelasan yang mendalam mengenai tema yang ditanyakan.

Adanya pelatihan pembuatan catatan keuangan sederhana berharap kendala-kendala yang dihadapi dalam keuangan usaha dapat dihadapi dengan proses pembukuan yang baik, disamping itu, materi yang disampaikan dapat langsung dipraktikkan pada kondisi nyata oleh peserta. Selama proses pelatihan didapatkan bahwa para nelayan budidaya rumput laut masih awam

dengan pembukuan. Padahal pembukuan ini penting bagi keberlanjutan usaha maupun akses permodalan.

3.1 Penjelasan Kegiatan

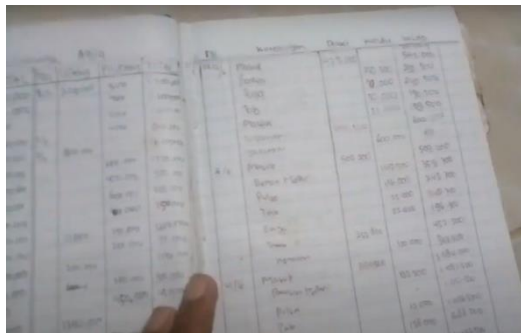
Prosesi kegiatan dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari mitra yang akan diberikan materi pelatihan, kemudian menyusun dan mendeskripsikan sehingga diperoleh hasil berupa gambaran yang jelas tentang objek yang akan dilakukan pelatihan ini. Materi yang diberikan dalam program pengabdian ini terkait :

- a. Pengertian dan manfaat laporan keuangan bagi para pelaku usaha;
- b. Teknik menyusun laporan keuangan
 1. perencanaan
 2. pengendalian
 3. evaluasi laporan keuangan yang telah disusun dan dibuat.

Materi yang disampaikan adalah tentang pembukuan sederhana dan pembuatan laporan keuangan, yang terdiri dari laporan laba atau rugi, neraca, dan laporan kas.

3.2 Tingkat Pemahaman Tentang Kegiatan Yang Berlangsung

Proses pelatihan pembuatan catatan laporan keuangan yang dilakukan mempunyai target bahwa mitra mampu membuat laporan keuangan secara sederhana. Walaupun, mitra pernah melakukan hal tersebut namun sudah dilakukan sejak lama, sehingga saat ini mitra agak kesulitan dalam menaplikasikan pembuatan catatan keuangan tersebut. Berikut contoh laporan keuangan yang dibuat oleh mitra:



Gambar 1. Proses pencatatan oleh mitra secara manual

Setelah dilakukan pelatihan secara sederhana ada peningkatan pemahaman dalam membuat laporan keuangan. Salah satu contoh yang disampaikan pada pelaku usaha pada pelaksanaan kegiatan adalah pembuatan buku kas sederhana dengan hasil sebagai berikut:

Buku Kas					
Bulan : Juni 2022					
No.	Tanggal	Keterangan	Masuk	Keluar	Saldo
1	06	Saldo Awal	17.500.000		
2	06	Bayar Penebas		4.750.000	12.750.000
3	06	Beli Rafia Besar 1 Gulung		17.500	12.732.500
4	06	Karung 5 Buah @ 15.000		75.000	12.657.500
4	06	Kasbon Arif		750.000	11.907.500
6	09	Bayar Listrik		150.000	11.757.500
7	09	Bayar Air		75.000	11.682.500
8	09	Kasbon Amat (1)		500.000	11.182.500
9	10	Belanja Rumah Tangga (RT)		350.000	10.832.500
10	14	Kasbon Agus (1)		200.000	10.632.500
11	14	Belanja Rumah Tangga (RT)		400.000	10.232.500
12	15	Kasbon Deni (1)		400.000	9.832.500
13	16	Belanja Rumah Tangga (RT)		600.000	9.232.500
14	16	Kasbon Amat (2)		250.000	8.932.500
15	18	Kasbon Deni (2)		350.000	8.632.500
16	19	Belanja Rumah Tangga (RT)		600.000	8.032.500
17	20	Kasbon Agus (1)		200.000	7.832.500
18	22	Beli Bensin Kendaraan		60.000	7.772.500
19	22	Kasbon Kusnadi (1)		500.000	7.272.500
20	23	Belanja RT		650.000	6.622.500
21	24	Kasbon Agus (2)		200.000	6.422.500

22	24	Belanja Rumah Tangga (RT)	300.000	6.122.500
23	26	Kasbon Agus (3)	150.000	5.972.500
24	27	Beli Solar (u/mesin Pengering)	500.000	5.472.500
25	27	Kasbon Kusnadi (2)	250.000	5.222.500
26	28	Karung 5 Buah @ Rp. 15.000	75.000	5.147.500
27	28	Belanja Rumah Tangga (RT)	750.000	4.397.500
28	30	Beli Rafia Besar 2 Gulung	35.000	4.362.500
29	30	Beli Bensin + Tenda Untuk Penjemuran Rumput Laut	200.000	4.162.500
30	30	Belanja Rumah Tangga (RT)	400.000	3.762.500
Jumlah			17.500.000	13.737.500
				3.762.500

Keterangan :

- (a). Pencatatan dimulai pada saat pelaksanaan, karena sebelumnya hanya menggunakan buku dan tidak tertib dalam pencatatan setiap transaksi.
- (b). Setiap panen ada 5 tenaga kerja yang membantu, yaitu: Arif, Amat, Agus, Kusnadi dan Deni. Untuk masalah upah setiap kali panen menggunakan sistem kasbon dan biasanya untuk kasbon dibatasi Rp 750.000,- yang bisa diambil setiap saat bila membutuhkan.
- (c). Untuk pengeluaran setiap bulan untuk keperluan rumah tangga (termasuk beli bensin, solar dan lainnya) rata-rata Rp 4.050.000,-

Setelah pembuatan buku kas selesai dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan Buku Besar (Ledger), berikut hasilnya

Buku Besar

Bulan Juni 2022						
Tanggal	Ref. Post	Debet	Kredit	Saldo		
				Debet	Kredit	
Juni 06	1	17.500.000	17.500.000	17.500.000		
06	2		4.750.000	12.750.000		
06	3		17.500	12.732.500		
06	4		75.000	12.657.500		
06	5		750.000	11.907.500		
09	6		150.000	11.757.500		
09	7		75.000	11.682.500		
09	8		500.000	11.182.500		
10	9		350.000	10.832.500		
14	10		200.000	10.632.500		
14	11		400.000	10.232.500		
15	12		400.000	9.832.500		
16	13		600.000	9.232.500		
16	14		250.000	8.982.500		
18	15		350.000	8.632.500		
19	16		600.000	8.032.500		
20	17		200.000	7.832.500		
22	18		60.000	7.772.500		
22	19		500.000	7.272.500		
23	20		650.000	6.622.500		
24	21		200.000	6.422.500		
24	22		300.000	6.122.500		
26	23		150.000	5.972.500		
27	24		500.000	5.472.500		
27	25		250.000	5.222.500		
28	26		75.000	5.147.500		
28	27		750.000	4.397.500		
30	28		35.000	4.362.500		
30	29		200.000	4.162.500		
30	30		400.000	3.762.500		
		17.500.000	13.737.500	3.762.500		

Pembuatan Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi	
Bulan : Juni 2022	
Pendapatan :	17.500.000
Penjualan 2,5 Ton @ Rp 7.000 / Kg	
Biaya :	
- Gaji 5 pekerja @ Rp 750.000	3.750.000
- Biaya Perlengkapan	202.500
- Biaya Listrik dan Air	225.000
- Biaya Rumah Tangga	4.050.000
- Biaya Transportasi & Bensin	760.000
- Biaya Lain-Lain	4.750.000
Jumlah Biaya	13.737.500
Keuntungan	3.762.500

3.3 Dokumentasi Kegiatan

Pengabdian ini ditujukan bagi nelayan budidaya rumput laut terutama jenis *Eucheuma Cottonii* dan jenis rumput laut *Euschema Spionosum*, kedua jenis rumput laut tersebut yang banyak dibudidayakan oleh para petani. Namun, selama ini pemasarannya hanya terbatas lokal saja, dan belum di lakukan ekspor.



Gambar 2.

Rumput Laut Jenis *Eucheuma cottonii*



Gambar 3.

Rumput Laut Jenis *Eucheuma spinosum*



Gambar 4.

Lokasi Budidaya Rumput laut di Kelurahan Mangkang



Gambar 5.
Lokasi Penjemuran Rumput laut



Gambar 6.
Proses Penjemuran Budidaya Rumput laut

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pelatihan pembuatan catatan keuangan secara sederhana diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dilihat dari peningkatan kemampuan peserta dalam membuat proses pembukuan sehingga harapannya peningkatan omzet penjualan dapat diketahui secara jelas, sehingga dapat tertib administrasi. Target dari pengabdian ini setelah kegiatan berlangsung adalah penguasaan metode pencatatan pembukuan usaha bagi mitra, Untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan tersebut diharapkan diaplikasi dalam dunia nyata adanya program yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Proses kegiatan ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha budidaya rumput laut dalam pembuatan catatan keuangan secara sederhana. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha budidaya rumput laut sudah dapat membuat pembukuan yang digunakan sebagai dasar pencatatan transaksi keuangan selanjutnya, selain itu akan digunakan sebagai dasar memperoleh tambahan modal yang akan diajukan pada instansi pemerintah yang berhubungan dengan budidaya rumput laut, seperti Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Semarang. Dengan kerjasama tim pengabdian yang baik dan peran serta aktif dari penyuluh/narasumber dalam kegiatan pengabdian ini maka semuanya telah berjalan sesuai yang diharapkan dan harapannya dapat memberikan manfaat bagi mitra. Peserta pelatihan juga merespon positif dan mengalami peningkatan pengetahuan tentang konsep pencatatan keuangan sederhana. Berdasarkan catatan Buku Kas tersebut, pelaku usaha sudah baik dan ada

kemauan untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran tiap hari secara rinci atau lengkap. Tapi catatan tersebut sebaiknya di salin kedalam buku Kas yang ditulis dengan tangan.

Evaluasi peserta pelatihan dalam pembukuan seerhana sangat baik, bahkan peserta mengharapkan kedatangan kembali pada program-program pengabdian lainnya dari Universitas Semarang. Saran dan rekomendasi perbaikan dan pengembangan bagi Tim PKM berikutnya, adalah: (1). Perlu dilakukan sosialisasi secara terus menerus tentang pentingnya pembukuan walaupun secara sederhana. (2). Diharapkan program pelatihan pembukuan ini dapat dilanjutkan menuju pada teknik pengembangan proposal usaha. (3). Bagi pelaku usaha rumput laut, semoga dari kegiatan pelatihan ini dapat menjadi bekal wawasan alam mengembangkan kelompok usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Maskur. 2015. Lilitan Masalah Usaha Mikro kecil, Menengah (UMKM) dan Kontroversi Kebijakan. Medan: Bitra Indonesia.
- Anggadiredja, J.T., Zalnika, A., Purwoto, H., Istini, S., 2016. Rumput Laut. Cetakan I. Jakarta. Penebar Swadaya
- Anonim, 2013. Pesona Rumput Laut Sebagai Sumber Devisa. Departemen Kelautan dan Perikanan RI.
- Hapsari, D.P, Dan Hasanah A.N. 2017. Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro Di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. *Jurnal Akuntansi*, 4 (2),36.
- Longenecker, Justin G, Carlos W.J. & William Petty. 2011. Kewirausahaan : Manajemen Usaha Kecil. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Maulany,T.S., Dialysa.F.,Prawirasasra.K.P. 2016. Pelatihan Pembukuan Keuangan Sederhana Dan Motivasi Kewirausahaan Pada kelompok Usaha makanan RW 02 Kelurahan Neglasari Kecamatan Cibeunying Kaler Bandung. *Jurnal Dharma Bhakti STIE Ekuitas* 1 (1), p.33
- Rivai, V. 2013. Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dan Teori ke Praktik. Edisi 1 Cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subur, R.S. dan M.Hasyim. (2014). Pelatihan Manajemen Keuangan pada pelaku Usaha Toko Kelontongan Dusun Puluhan Desa Banyusidi Pakis Magelang Jawa Tengah. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 3 (2), 139.
- Sukanto Reksohadiprojo, 2015, Pengendalian Keuangan, Cetakan kelima, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Yasin, M. 2013. Prospek Usaha Budidaya Udang Organik Secara Polikultur. *Jurnal Ilmiah Agriba* (1): 86-99.